

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA PESERTA  
DIDIK KELAS V SD NEGERI 01 MUARO PINGAI  
KECAMATAN JUNJUNG SIRIH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyarata Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :  
**LIZA OKTARINI**  
93567

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN  
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI 01 MUARO PINGAI KECAMATAN JUNJUNG SIRIH

Nama : LIZA OKTARINI  
NIM : 93567  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Dra. Ritawati Mahyudin, M Pd  
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II

Drs. Mansur, M.Pd  
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafi Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591214 198710 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi** : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kec. Junjung Sirih Kab. Solok

**Nama** : Liza Oktarini

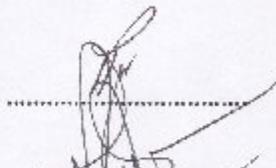
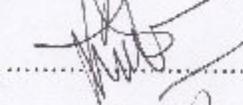
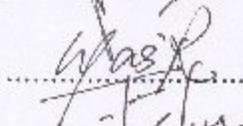
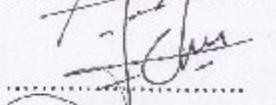
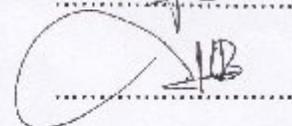
**Nim/Tahun** : 93567/2009

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Mausur Lubis, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	

## ABSTRAK

**Liza Oktarini (2012) : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Peserta didik kurang mampu menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Sehingga peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro pingai Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Prosedur penelitian dilakukan dengan empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap pramenulis, tahap menulis dan pascamenulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi peserta didik mengalami peningkatan, nilai rata-rata menulis karangan narasi peserta didik mengalami peningkatan pada pramenulis meningkat dari 66,77 menjadi 86,05. pada saat menulis meningkat dari 59,27 menjadi 69,72. pada pascamenulis meningkat dari 65,27 menjadi 77,33. sehingga nilai yang diperoleh mengalami peningkatan dari 63,77 pada siklus I menjadi 77,61 pada siklus II. Dengan tingkat ketuntasan 50% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih kabupaten Solok.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansur M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu, saran dan bimbingan yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu.Dra. Wasnilimzar M.Pd, Ibu Dra. Elfia Sukma M.Pd, dan Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Lisnefarida, S.Pd dan Ibu Jusriati, S.pd selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Muaro Pingai dan kolaborator yang telah bersedia memberikan izin, fasilitas dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis dapat dengan mudah dan lancar. Melakukan proses pengambilan data.
6. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, yang selalu memberikan perhatian kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
7. Kedua Orang tuaku, Adikku, nenek tercinta serta dan seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan, memberikan motivasi dan senantiasa menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua rekan – rekan mahasiswa SI PGSD seksi 16 khususnya Kak Ane, Nella, Rini, dan Ni Mira yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Muaro pingai, Juli 2012

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian teori .....	9
1. Menulis .....	9
2. Pendekatan Konstruktivisme.....	17
3. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Dengan Pendekatan Konstruktivisme .....	23

4. Penilaian Pembelajaran Menulis .....	27
B. Kerangka Teori .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian .....	33
2. Subjek Penelitian .....	33
3. Waktu / Lama Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian .....	34
1. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian.....	34
2. Alur penelitian .....	35
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian .....	39
F. Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
1. Siklus II.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan .....	48
c. Pengamatan.....	55
d. Refleksi.....	70
2. Siklus II.....	73
a. Perencanaan.....	73
b. Pelaksanaan .....	79
c. Pengamatan.....	88
d. Refleksi.....	102
B. Pembahasan.....	105
1. Pembahasan siklus I.....	106

2. Pembahasan siklus II .....	112
-------------------------------	-----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	119
2. Penilaian Kemampuan Peserta didik pada Tahap Pramenulis Siklus I	125
3. Penilaian Kemampuan peserta didik pada Tahap Menulis Siklus I.....	127
4. Penilaian Kemampuan peserta didik Tahap Pascamenulis Siklus I.....	130
5. Nilai Karangan Narasi peserta didik pada Siklus I .....	133
6. Panduan Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	136
7. Panduan Pengamatan Aktivitas peserta didik Siklus I.....	143
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	150
9. Penilaian Kemampuan Peserta didik Tahap Pramenulis Siklus II.....	157
10. Penilaian Kemampuan peserta didik pada Tahap Menulis Siklus II....	159
11. Penilaian Kemampuan peserta didik Tahap Pascamenulis Siklus II ...	162
12. Nilai Karangan Narasi peserta didik pada Siklus II .....	165
13. Panduan Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	166
14. Panduan Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II.....	175
15. Media teks bacaan tentang pengalaman siklus I.....	182
16. Media teks bacaan tentang pengalaman siklus II.....	183
17. Hasil Karangan .....	184
18. Foto Pelaksanaan Penelitian	
19. Surat izin Penelitian	
20. Surat keterangan penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Depdiknas (2006:317) Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa di harapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Depdiknas (2006:317) Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia

Keterampilan menulis menurut Depdiknas (2006:317) merupakan salah satu dari empat jenis keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis sangat dituntut pada jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan peserta didik melalui sebuah tulisan peserta didik dapat mengungkapkan ide, perasaan dan gagasannya kepada orang lain. Menurut Papas (dalam Saleh, 2006:127) “menulis merupakan aktifitas yang bersifat konstruktif dalam

menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”.

Tarigan (1998:244) mengungkapkan “Ide atau perasaan yang dituangkan seseorang ke dalam bentuk tulisan diperoleh melalui mengkonstruksi pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang”. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi yang bersifat aktif produktif karena menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain.

Berdasarkan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Depdiknas (2006, :327) ada beberapa jenis menulis di kelas V seperti menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan ejaan, menulis surat undangan dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan, dan menulis dialog sederhana.

Ermanto,dkk (2009:164) mengungkapkan “Menulis karangan dapat disajikan dalam lima ragam wacana yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi dan argumentasi”. Finoza (2006:67) memaparkan karangan narasi adalah “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam kesatuan waktu”.

Peserta didik Sekolah Dasar sudah dituntut untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Namun dari pengalaman mengajar di kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai selama ini, pembelajaran menulis karangan narasi masih jauh dari standar

yang diharapkan, hal ini terlihat dari kemampuan menulis karangan peserta didik masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu  $\leq 64$ . Beberapa kendala yang ditemui pada peserta didik dalam menulis karangan narasi yaitu: (1) Peserta didik sulit menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, (2) Karangan yang dihasilkan peserta didik belum tertata dengan baik misalnya ketidak sesuaian topik dengan isi karangan, belum ada keterpaduan antar kalimat, kalimat yang ditulis kurang sempurna, (3) Peserta didik belum menggunakan tanda baca dengan tepat, penulisan paragraf dibuat dalam bait-bait seperti puisi, (4) Peserta didik cenderung memberi nomor pada tiap-tiap paragraf. Dari permasalahan di atas ternyata kemampuan peserta didik untuk menulis karangan narasi masih rendah.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan bukan kesalahan peserta didik semata, tetapi juga dilihat dari faktor guru seperti : (1) guru belum menggunakan media sebagai sumber belajar, (2) penggunaan metode pembelajaran menulis yang kurang tepat, (3) proses menulis tidak dilakukan secara bertahap, (4) kurang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran menulis, (5) kurang mampu dalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang menggali ide-ide dari peserta didik dalam pembelajaran menulis.

Keterampilan menulis karangan narasi harus dimiliki oleh peserta didik kelas V sekolah dasar, mengingat peserta didik kelas V sekolah dasar harus mampu menulis karangan narasi sesuai standar kompetensi keterampilan menulis di kelas V semester I. Peserta didik kelas V sekolah dasar diuntut

agar dapat menuangkan ide, gagasan dan perasaannya tentang berbagai topik dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Salah satu upaya mengatasi kekurang mampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi di kelas V sekolah dasar adalah dengan memilih pendekatan yang cocok dengan pembelajaran menulis karangan narasi.

Pendekatan pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi. Menurut Wina (2006:264) “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman”. Masnur (2008:14) memaparkan “pembelajaran berciri konstruktivis menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna”.

Sesuai dengan pendapat di atas, pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme membuat peserta didik lebih aktif menuangkan idenya dalam bentuk karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka masing – masing sehingga peserta didik lebih merasakan pembelajaran yang dilakukannya sebagai pengalaman yang bermakna.

Dalam rancangan pendekatan konstruktivisme ini guru akan mengaktifkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik melalui tanya jawab dan cerita pengalaman peserta didik sendiri, kemudian peserta didik akan memodifikasi dengan pengetahuan baru yang diperoleh

melalui pembelajaran sehingga nanti peserta didik akan menemukan dan menuangkan ide- ide baru kedalam bentuk karangan narasi.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung sirih tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung sirih ?

Pertanyaan di atas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pramenulis pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap menulis pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih ?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascamenulis pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih.

Secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pramenulis pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap menulis pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascamenulis pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara membuat karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V sekolah dasar.
  - b. Sebagai persyaratan menyelesaikan perkuliaan S 1 yang diikuti oleh penulis.
2. Bagi guru
  - a. Meningkatkan kemampuan guru menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran menulis karangan narasi.
3. Bagi kepala sekolah
  - a. Dapat memotivasi guru untuk menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Menulis**

###### **a. Hakekat Menulis**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Menurut Morsey (Puji, 2009:3.21)” mengungkapkan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Sedangkan menurut Tarigan (1994:21) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut”. The Liang Gie (2002:3) mengungkapkan “menulis adalah membuat huruf, angka, nama dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu dan pengertian secara luas sama dengan menulis yang artinya segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami

”Tarigan (1998:2.41) memaparkan “menulis adalah wakil atau gambaran dari komunikasi lisan yang dituangkan kedalam tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata”.

Menurut Saleh (2006:27) “menulis sebagai proses berfikir sebelum atau saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis yang memerlukan keterlibatan proses berfikir”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan lambang grafik yang bisa dipahami oleh pembaca, dilakukan secara bertahap melalui proses berfikir sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

#### **b. Tujuan Menulis**

Sebelum menulis, apa pun jenisnya penulis harus tahu dan menyadari siapa calon pembaca tulisan dan apa tujuan tulisan. Hal ini perlu agar tulisan dapat disusun dengan cara atau gaya yang sesuai dengan selera calon pembaca dan sesuai pula dengan tujuan tulisan. Semi (Semi,1990:19) mengemukakan tujuan dari menulis adalah: “(1) memberikan arahan, (2) menjelaskan sesuatu, (3) menceritakan kejadian, (4) meringkaskan, dan (5) meyakinkan.”

Uraian dari tujuan menulis menurut Semi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengajarkan sesuatu, misalnya petunjuk mengenai cara menjalankan mesin, petunjuk tentang cara

menggunakan atau meminum sesuatu obat, dan lain-lain, (2). Menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu yang harus diketahui orang lain, misalnya penjelasan tentang manfaat lari pagi bagi kesehatan jantung, (3). Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, misalnya menceritakan tentang perjuangan Tuanku Imam Bonjol menghadapi penjajahan, (4). Meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, misalnya dari seratus lima puluhan halaman menjadi lima halaman, dan (5). Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Menurut Henry (1994:23) tujuan menulis adalah “memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi, peristiwa, berita atau arahan baik itu yang bersifat meyakinkan, mendesak ataupun menghibur sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan penulis.

### c. Jenis Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia. Menulis banyak jenis-jenisnya sesuai berdasarkan apa penggolongannya.. Menurut Elina (2009:1) jenis menulis diklasifikasikan:

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi

Sedangkan menurut Jennie (2009:1) jenis-jenis menulis dibagi atas (1) Tulisan ilmiah . (2)Tulisan opini (3) Tulisan jurnalistik. (4) Tulisan jurnalistik “feature”.(5) Tulisan ngepop, seperti untuk blogging atau “review” pendek.” Lebih jelasnya The Liang Gie (2002:27) mengungkapkan jenis-jenis karangan karangan faktawi dan karangan khayali. Karangan faktawi terdiri atas karangan ilmiah dan karangan informatif, sedangkan karangan khayali terdiri atas prosa dan puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas jenis-jenis menulis terdiri dari menulis faktawi dan menulis khayali. Tulisan faktawi seperti 1) Tulisan ilmiah . 2)Tulisan opini 3) Tulisan jurnalistik. 4) Tulisan jurnalistik “feature”.5) Tulisan ngepop dan tulisan khayali terdiri atas prosa dan puisi.

#### d. Proses Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir, sebagai proses berfikir yang kreatif menurut Wiliam (Didik,2007:7) menyatakan menulis merupakan proses kognitif yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

(1)tahap persiapan, seorang penulis telah menyadari apa yang dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya, (2) tahap inkubasi, pada tahap ini gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkannya matang – matang, kemudian ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya, (3) tahap inspirasi, saat kapan gagasan ingin dilahirkan, (4) tahap penulisan, adalah saat menuangkan ide atau gagasan, dan (5) tahap revisi yaitu membaca kembali hasil tulisan kasar, memeriksa dan membuang bagian yang tidak perlu

Bobby (Didik,2007:14) ada tujuh tahap yang harus dilalui dalam menulis yaitu :

(1) Sebelum menulis atau persiapan, membangun suatu pondasi untuk topik berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman, (2)draf kasar, menelusuri dan mengembangkan gagasan, (3) berbagi, meminta teman membaca dan memberikan umpan balik untuk menilai tulisan secara obyektif, 4) perbaikan atau revisi, mengulangi dan memperbaiki tulisan dengan umpan balik yang telah diberikan teman, (5) penyuntingan atau editing, memperbaiki kesalahan ejaan, tata bahasa dan tanda baca, (6) penulisan kembali, memasukkan isi yang baru dan perubahan yang penting, dan (7) Evaluasi, pemeriksaan akhir untuk memastikan bahwa tulisan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan

Suparno (2003:1.15) menjabarkan tahap – tahap proses menulis yaitu :

(1)tahap prapenulisan, merupakan tahap persiapan menulis, aktifitas yang dilakukan adalah : menentukan topik,

menetapkan tujuan, memperhatikan sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide, (2) tahap penulisan yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, dan (3) tahap pascapenulisan yaitu tahap penghalusan dan penyempurnaan atau disebut juga tahap penyuntingan dan perbaikan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses berfikir kreatif yang dapat dilakukan melalui tahap-tahap menulis . Adapun tahap menulis tersebut adalah: (1) tahap prapenulisan, merupakan tahap persiapan, yaitu menentukan topik, tujuan menulis serta membuat kerangka karangan, (2) tahap penulisan, merupakan tahap menuangkan ide atau gagasan menjadi karangan yang utuh dan padu berdasarkan topik yang telah ditentukan, dan (3) tahap pascapenulisan, pada tahap ini dilakukan pengkoreksian dan penghalusan, dengan cara membaca kembali hasil tulisan untuk memperbaiki kesalahan dalam penulisan seperti : kesalahan ejaan, tata bahasa dan tanda baca

Proses menulis yang akan diambil dalam penulisan ini adalah menurut Suparno yaitu terbagi atas tahap pramenulis, tahap menulis dan tahap pasca menulis.

#### **e. Menulis Narasi**

##### **1) Hakikat Narasi**

Menurut Novi (2006:124)“Karangan narasi berasal dari bahasa Inggris *naration* (cerita) dan *narative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan

kejadian atau kronologis memberi arti kepada seluruh serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.”

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Finoza (2006:42) berpendapat “ karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam kesatuan waktu”. Sedangkan Djoko (1997:106) mengungkapkan “ karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian, dan bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut biasanya disusun menurut urutan waktu”. Seterusnya menurut Sabarti (1992:127) “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah – olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”.

Keraf (1986:136) membatasi narasi sebagai berikut

Suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu, yang berusaha menggambarkan dengan sejelas- jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas- jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami

sendiri peristiwa itu dan pada akhirnya pembaca dapat memetik hikmah dari peristiwa dalam wacana yang telah dibacanya.

## 2) **Macam – macam Narasi**

Narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasaranannya yaitu :

### a) **Narasi ekspositoris**

Menurut Finoza (2006:42) “narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris”. Senada dengan itu Keraf (2006:136) mengatakan “ narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan yang sasaranannya rasio yaitu berupa perluasan pengetahuan pembaca setelah membaca kisah tersebut”.Sementara Sabarti (1992:128) mengungkapkan “ narasi ekspositoris bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, sasaran utamanya ialah memperluas pengetahuan pembaca melalui rangkaian kejadian atau perbuatan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah karangan yang bertujuan memperluas pengetahuan pembaca melalui informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa dengan penalaran yang rasional.

### **b) Narasi sugestif**

Finoza (2006:42) menyatakan “narasi yang mampu menimbulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal disebut narasi sugestif”. Sedangkan Keraf (2006:137) berpendapat “narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca”. Sementara itu Sabarti (1992:128) mengungkapkan “ narasi sugestif berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian dengan melibatkan daya khayal atau imajinasi”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan narasi sugestif adalah karangan yang bertujuan memperluas pengetahuan pembaca melalui informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa dengan penalaran yang rasional.

### **c) Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**

Menulis karangan narasi dapat dilakukan melalui tahap-tahap menulis. Menurut Muclisoh (1994:352) Langkah-langkah dalam menulis karangan narasi : “(1) menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis; (2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik pikiran yang sesuai dengan tujuan; (3) mengelompokkan pokok pikiran ; dan (4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran”. Senada dengan itu Suparno (2003:4.14) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis yaitu, (1) tahap

persiapan menulis, (2) tahap saat menulis yaitu mengembangkan butir demi butir ide dalam kerangka karangan, dan (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan “.

Suparno (2003:4.45) memaparkan langkah – langkah yang harus di lakukan dalam menulis karangan narasi adalah :

(1)Menulis tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) merancang peristiwa yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) masukkan peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, (5) rinci peristiwa utama ke dalam detil – detil peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) susun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tahap-tahap penulisan karangan narasi adalah : prapenulisan yaitu menetapkan tujuan,tema dan topik yang sesuai dengan tema, penulisan yaitu mengembangkan topik pikiran melalui tulisan diatas kertas, dan terakhir adalah tahap pasca penulisan yaitu pengeditan dan publikasi

## **2. Pendekatan Konstruktivisme**

### **a. Pengertian Pendekatan.**

Wina (2006:127) menyatakan” pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum, sementara strategi dan metode yang digunakan tergantung dari pendekatan tertentu”. Dan Subana dan Sunarti (1999:18) mengungkapkan “pada umumnya kata

approach dapat diartikan pendekatan, approach adalah cara memulai sesuatu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan cara pandang atau titik tolak dalam memulai pembelajaran. Pendekatan bersifat umum, dari pendekatan inilah seorang guru nantinya menentukan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran lebih efektif.

#### **b. Pendekatan Konstruktivisme.**

Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Menurut Wina (2006:264) “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman”.

Adapun pandangan konstruktivisme menurut Nurhadi (2004:33) adalah sebagai berikut:

bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seberangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Kunandar (2009:306) menyatakan “pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dimana peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, mulai dari menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke

situasi lain dan apabila di kehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik dengan ilmu yang sudah ada pada peserta didik dengan ilmu baru, yang pada proses pembelajarannya peserta didik lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut dibawah bimbingan guru.

### c. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Wina (2006:265) menjelaskan :

beberapa prinsip dari konstruktivis antara lain: (1)pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif;(2)tekanan dalam pembelajaran terletak pada peserta didik;(3 mengajar adalah membantu Peserta didik belajar; (4) tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan hasil;(5)kurikulum menekankan pada partisipasi Peserta didik; dan (6)guru adalah fasilitator.

Masnur (1998:14) menjelaskan prinsip dasar konstruktivisme dalam praktek pembelajaran yang harus dipegang guru adalah sebagai berikut:

(1)Proses pembelajaran lebih utama dari hasil pembelajaran, (2) Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik lebih penting dari informasi verbalitas, (3) Peserta didik mendapat kesempatan menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (4) Peserta didik diberi kebebasan dalam menerapkan idenya sendiri dalam belajar, (5) pengetahuan peserta didik tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri, dan (6) pengalaman peserta didik dibangun secara asimilasi maupun akomodasi.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa prinsip pendekatan konstruktivisme lebih menekankan kepada keaktifan Peserta didik pada saat proses pembelajaran, dimana Peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan sendiri ide dan strateginya dalam belajar berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme**

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2004:39) dilakukan melalui lima tahap yaitu:

(1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*); (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*); (5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Uraian dari langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi dapat di jelaskan sebagai berikut :

##### 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Dilakukan dengan cara tanya jawab tentang pengalaman yang di alaminya.

##### 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket yang terpisah-pisah. Dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu baru detilnya. Dimulai dengan menjelaskan tahap – tahap menulis karangan narasi, menentukan tema kemudian menyusun topik utama tiap – tiap paragraf.

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan peserta didik perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Dilakukan dengan cara menyusun kerangka karangan, megembangkan menjadi sebuah karangan yang utuh.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Peserta didik memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakan secara otentik melalui *problem solving*. Sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh mengenai menulis karangan narasi, Peserta didik melakukan sharing dengan sebangku untuk merevisi karangan yang telah dibuat, menyalin karangan yang telah direvisi dengan tulisan yang rapi dan bersih serta membacakan hasil karyanya ke depan kelas.

5) Melakukan refleksi (*reflection on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu di kontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Dilakukan dengan mengurutkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi.

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yang dipaparkan oleh Nurhadi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme itu dimulai dari mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, dilanjutkan pemerolehan pengetahuan baru, peserta didik menyelidiki dan menguji pengetahuan baru agar paham, melakukan pemecahan masalah sebagai aplikasi dari pengetahuan barunya, akhirnya peserta didik menerapkan pengetahuan baru yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan Peserta didik masing-masing.

#### **e. Peranan Guru dalam Pembelajaran Konstruktivisme**

Pandangan konstruktivisme memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari pengetahuan yang baru. Guru berperan membantu peserta didik agar proses pengkonstruksian pengetahuan baru berjalan lancar.

Menurut Asri (2005:59) peranan guru dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:

- (1) guru tidak mentransfer pengetahuan yang dimilikinya;
- (2) guru membantu peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri;
- (3) guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam

belajar; (4)guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya.

Dalam proses pembelajaran konstruktivisme peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Kunandar (2009:306) memaparkan “tugas guru dalam memfasilitasi proses belajar adalah: (1)menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik; (2)memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri; (3)menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif dalam menemukan pengetahuan baru dan menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar bukan memaksakan kemauan guru kepada peserta didik.

### **3. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan**

#### **Konstruktivisme**

##### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru perlu membuat program, pengajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu berisikan rencana-rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran awal yang dihadapi guru sebelum melakukan proses belajar mengajar (Farida, 2005:65). perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan, evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pendidikan guna pencapaian tujuan pembelajaran (Syamrilaode, 2009:1).

Dari pendapat di atas perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran harus dilandasi dengan pemahaman karakteristik, proses berfikir peserta didik dalam mengolah materi, dan kegiatan pembelajaran akan menentukan resepsi, penghayatan, pengolahan informasi dan rekonstruksi pemahaman.

Perencanaan pembelajaran disiapkan guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sepenuhnya berpedoman pada KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Depdiknas). Dalam KTSP sudah tercantum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dipakai. Menurut Purnomo

Standar Kompetensi (SK), merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik.

## **b. Pelaksanaan**

Implementasi Menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada pendekatan proses menulis. Adapun pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian adalah langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi yang dapat dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut :

### Tahap Pramenulis

#### 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

Cara pengaktifan pengetahuan yang ada pada peserta didik adalah: (a). Salah seorang peserta didik diminta menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya, (b) Guru memajangkan sebuah teks bacaan tentang pengalaman di depan kelas sebagai contoh dari bentuk karangan, (c) peserta didik membaca teks yang dipajang, (d) peserta didik bertanya jawab tentang teks yang dipajang guru .

#### 2) Pemerolehan pengetahuan baru.

Pemerolehan pengetahuan baru yang didapat peserta didik dengan cara: (a) masing-masing peserta didik menentukan topic dari pengalaman yang pernah dialaminya, (b) masing-masing peserta didik membuat kerangka karangan dari topic yang telah dibuat.

### Tahap Menulis

#### 3) Pemahaman pengetahuan.

Pemahaman pengetahuan peserta didik dilakukan dengan cara: (a) menugasi peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Saat peserta didik membuat karangan guru membimbing peserta didik dalam penulisan huruf apital, ejaan dan tanda baca.

#### Tahap Pasca Menulis

##### 4) Penerapan pengetahuan

Penerapan pengetahuan dilakukan dengan cara: (a) guru meminta peserta didik saling menukar karangan dengan teman sebangku, (b) guru membimbing peserta didik melakukan revisi dan mengedit karangan teman sebangkunya dengan memperhatikan tanda baca, ejaan dan kesinambungan dengan topic (c) guru menugaskan peserta didik menyalin kembali karangan yang telah direvisi dengan tulisan yang baik dan benar.

##### 5) Refleksi.

Cara merefleksi adalah (a) guru menugaskan peserta didik membacakan karangan mereka kedepan kelas, (b) memajangkan hasil karya terbaik peserta didik di papan tulis, (c) guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang karangan terbaik yang dipajang di papan tulis dan peserta didik mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau pengalaman yang ada pada karangan untuk mengetahui penguasaan materi bagi peserta didik.

### **c. Penilaian Pembelajaran Menulis**

#### **1) Pengertian Penilaian**

Nana (1991:3) mengemukakan “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Harjanto (1997:277) menambahkan “penilaian adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Senada dengan pendapat di atas Ngalim (2002:3) mengatakan “penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan alat penilaian.

#### **2) Tujuan Penilaian**

Harjanto (1997:277) mengemukakan “tujuan penilaian antara lain untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran”. Senada dengan pendapat di atas lebih lanjut Ngalim (2002:5) memaparkan:

Tujuan penilaian dalam pendidikan dan pengajaran adalah: 1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan Peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu; 2) untuk

mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran; 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling; dan 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang peserta didik. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh Peserta didik, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran sehingga nanti bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

### **3) Bentuk Penilaian**

Penilaian dapat diberikan dalam bentuk penilaian hasil dan penilaian proses, seperti yang dikemukakan Saleh (2006:148) :

Penilaian dengan memberikan instrument tes meliputi : pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (performance) dan portofolio. Sedangkan bentuk penilaian non tes meliputi : wawancara, inventori dan pengamatan, penilaian proses belajar bahasa Indonesia pada peserta didik dapat dilakukan dengan observasi, kuisisioner dan lembar pengamatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, sementara penilaian hasil dapat dilakukan dengan tes dan non tes.

### **4) Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**

Penilaian yang akan dilakukan dalam menulis karangan narasi adalah penilaian pada tahap prapenulisan, penilaian pada saat

penulisan dan penilaian pada saat pasca penulisan, hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Ritawati (2003:59):

Penilaian menulis karangan narasi terdiri dari : (1) penilaian pada tahap prapenulisan yaitu keterlibatan peserta didik dalam memilih topik, keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan ide, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, mengidentifikasi jenis tulisan yang akan dikembangkan, mampu membuat kerangka karangan; (2) penilaian pada saat penulisan yaitu mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk garis besar, membuat atau mengembangkan kalimat utama, mengembangkan kalimat penjelas, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah wacana, dan; (3) penilaian pada saat pasca penulisan yaitu berbagi hasil karangan dengan teman, mendiskusikan tulisan dengan teman, memperbaiki sesuai saran, mengomentari tulisan dari segi mekaniknya, memperbaiki kesalahan mekaniknya, mampu menerbitkan tulisan dalam bentuk yang tepat.

Lebih lanjut mengenai aspek – aspek penilaian dalam menulis karangan narasi sesuai dengan yang dijelaskan Ritawati (2003:57) :

Penilaian yang dipakai dalam menulis karangan narasi adalah : (1) penilaian afektif, aspek yang dinilai diantaranya partisipasi, inisiatif dan kreatifitas; (2) Penilaian kognitif, aspek yang dinilai adalah kesesuaian judul, pilihan kata, ejaan, huruf kapital dan tanda baca; (3) penilaian psikomotor aspek yang dinilai lafal dan intonasi. Sedangkan penilaian hasil terdiri dari aspek ide/ gagasan, gaya bahasa, organisasi (paragraf) dan mekanik (tanda baca).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian yang dilakukan dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis, sedangkan penilaian hasil dalam menulis karangan narasi adalah hasil karangan

Peserta didik. Hasil karangan tersebut akan dikumpulkan dalam portofolio.

## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka pembelajaran yang dilakukan akan semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan pembelajaran adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada peserta didik dengan ilmu baru. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi dirasa sangat membantu peserta didik dalam menuangkan ide dan pemikirannya. Ide tersebut muncul dari pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang digali dengan bantuan media gambar seri.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivime yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah – langkah pemebejaraan konstruktivisme menurut Nurhadi yang dapat dilaksanakan dalam beberapa langkah yakni :

Tahap Pramenulis

### **1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.**

Cara pengaktifan pengetahuan yang ada pada peserta didik adalah:

- a. Salah seorang peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya.
- b. Guru memajangkan sebuah teks bacaan tentang pengalaman di depan kelas
- c. Peserta didik membaca teks yang dipajang guru di depan kelas
- d. Peserta didik bertanya jawab tentang teks yang dipajang guru

## **2. Pemerolehan pengetahuan baru.**

Pemerolehan pengetahuan baru yang didapat peserta didik dengan cara:

- a. peserta didik menyusun topik dari pengalaman yang dihadapinya
- b. Guru membimbing peserta didik membuat kerangka karangan sesuai dengan topic yang telah dibuat.

Tahap Menulis

## **3. Pemahaman pengetahuan.**

Pemahaman pengetahuan peserta didik dilakukan dengan cara: menugasi peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Saat peserta didik membuat karangan gurumembimbing peserta didik dalam penulisan huruf apital, ejaan dan tanda baca.

Tahap Pasca Menulis

## **4. Penerapan pengetahuan**

Penerapan pengetahuan dilakukan dengan cara:

- a. Guru meminta peserta didik saling menukar karangan dengan teman sebangku,

- b. Guru membimbing peserta didik melakukan revisi dan mengedit karangan teman sebangkunya dengan memperhatikan tanda baca, ejaan dan kesinambungan dengan topic
- c. Guru menugaskan peserta didik menyalin kembali karangan yang telah direvisi dengaaaaaan tulisan yang baik dan benar.

#### **5. Refleksi.**

Cara merefleksi adalah :

- a. Guru menugaskan peserta didik membacakan karangan mereka kedepan kelas,
- b. Memajangkan hasil karya terbaik peserta didik di papan tulis,
- c. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang karangan terbaik yang dipajang di papan tulis dan peserta didik mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau pengalaman yang ada pada karangan untuk mengetahui penguasaan materi bagi peserta didik.

Dari langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di atas diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi sesuai dengan yang dituntut oleh kompetensi dasar aspek menulis pada peserta didik kelas V SD semester I.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan hasil penelitian penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran menulis karangan narasi di SDN 01 Muaro Pingai Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

#### **A. Simpulan**

1. Pada tahap pramenulis, peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme terlihat pada langkah pengaktifan pengetahuan awal dengan bertanya jawab tentang pengalaman dan menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya. Pada tahap ini mengalami peningkatan yang mana dari siklus I mendapat nilai 66,77 meningkat pada siklus II menjadi 86,05.
2. Pada tahap menulis, kemampuan peserta didik dalam membuat karangan bisa ditingkatkan pada tahap pemahaman pengetahuan dengan memberikan terlihat pada hasil siklus I 65,27 menjadi pada siklus II 69,72.
3. Pada tahap pascamenulis, peserta didik mampu memperluas pengetahuan awalnya setelah mengikuti pembelajaran dan mengaplikasikannya dengan merevisi dan mengedit karangan temannya sesuai dengan pengetahuan yang baru mereka peroleh sehingga mampu menghasilkan karangan narasi yang lebih baik pada tahap ini mengalami peningkatan dari siklus I 65,27 menjadi 77,33.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternative pendekatan pembelajaran di SD. Untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi disarankan agar guru menguasai langkah – langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang dikolaborasikan dengan proses menulis baik pada tahap pramenulis, tahap menulis maupun tahap pascamenulis. Guru dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme dan memakai media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

1. Pada tahap pramenulis disarankan guru menggunakan media yang dapat memotivasi peserta didik dalam menulis karangan narasi
2. Padatah Menulis disarankan agar guru dapat membimbing peserta didik membuat karangan dengan baik.
3. Pada tahap pascamenulis disarankan agar membimbing peserta didik merevisi karangan dan membacaknya dengan lancar.